



KATALAOG BPS : 5203007.17

PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA PROVINSI BENGKULU

Production of Paddy and Secondary Food Crops of Bengkulu Province

2012



Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
BPS Statistics of Bengkulu Province

**PRODUKSI
PADI DAN PALAWIJA
PROVINSI BENGKULU**
*Production of Paddy and Secondary Food Crops
of Bengkulu Province*

2012

<http://bengkulu.go.id>

PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA PROPINSI BENGKULU

Production of Paddy and Secondary Food Crops in Bengkulu Province

2012

ISBN / ISSN : 979.8090.211

Nomor Publikasi : 17531.1314

Katalog BPS : 5203007.17

Ukuran Buku : 21 cm x 30 cm

Jumlah Halaman : vi + 54 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Pertanian

Bidang Statistik Produksi

BPS Propinsi Bengkulu

Gambar Kulit :

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Bidang Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik

BPS Propinsi Bengkulu

Diterbitkan Oleh :

BPS PROPINSI BENGKULU

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

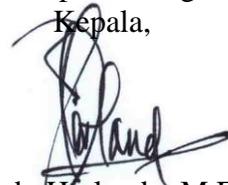
Publikasi Produksi Padi dan Palawija 2012 ini merupakan publikasi rutin tahunan yang telah diterbitkan BPS Propinsi Bengkulu sejak tahun 1987. Tabel-tabel yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data tentang : luas panen, hasil per hektar (produktivitas), serta produksi per kabupaten dan luas panen per subround.

Dari data yang disajikan akan tergambar perkembangan Produksi Padi dan Palawija Propinsi Bengkulu pada kurun waktu 1993-2012 serta sebaran luas panen dan produksi menurut kabupaten/kota.

Produksi, luas panen, dan produktivitas yang disajikan merupakan angka tetap Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah hasil kerjasama antara BPS Propinsi Bengkulu dengan Dinas Pertanian Propinsi Bengkulu dari laporan SP Padi, SP Palawija dan Survei Ubinan.

Publikasi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik dari para konsumen data kami harapkan untuk perbaikan pada penerbitan selanjutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat. Terima kasih.

Bengkulu, Juli 2013
BPS Propinsi Bengkulu
Kepala,



Ir. Dody Herlando, M.Econ
NIP.19640726 198601 1 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv - vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II DATA YANG DIKUMPULKAN | 8 |
| BAB III METODOLOGI | 11 |
| BAB IV ORGANISASI PENGUMPULAN DATA | 17 |
| BAB V ULASAN SINGKAT | 19 |
| TABEL-TABEL : | |
| Tabel 1 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 28 |
| Tabel 2 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 29 |
| Tabel 3 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Ladang Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 30 |
| Tabel 4 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Jagung Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 31 |
| Tabel 5 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Kedelai Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 32 |
| Tabel 6 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 33 |
| Tabel 7 Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 ... | 34 |

| | | | |
|----------|--|-----|----|
| Tabel 8 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 | ... | 35 |
| Tabel 9 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012 | ... | 36 |
| Tabel 10 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 37 |
| Tabel 11 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 38 |
| Tabel 12 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Ladang Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 39 |
| Tabel 13 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Jagung Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 40 |
| Tabel 14 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Kedelai Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 41 |
| Tabel 15 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 42 |
| Tabel 16 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 43 |
| Tabel 17 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 44 |
| Tabel 18 | Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar Per Kabupaten di Propinsi Bengkulu Tahun 2012 | ... | 45 |
| Tabel 19 | Luas Panen Padi Per Kabupaten/Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 46 |
| Tabel 20 | Luas Panen Padi Sawah Per Kabupaten/Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 47 |
| Tabel 21 | Luas Panen Padi Ladang Per Kabupaten/Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 48 |

| | | | |
|----------|---|-----|----|
| Tabel 22 | Luas Panen Jagung Per Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 49 |
| Tabel 23 | Luas Panen Kacang Kedelai Per Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 50 |
| Tabel 24 | Luas Panen Kacang Tanah Per Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 51 |
| Tabel 25 | Luas Panen Kacang Hijau Per Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 52 |
| Tabel 26 | Luas Panen Ubi Kayu Per Kabupaten/Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 53 |
| Tabel 27 | Luas Panen Ubi Jalar Per Kabupaten/Kota Per Sub Round di Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 54 |

GAMBAR-GAMBAR

| | | | |
|----------|---|-----|----|
| Gambar 1 | Luas Panen dan Produksi Padi Propinsi Bengkulu 1993-2012 | ... | 20 |
| Gambar 2 | Produksi Padi Sawah Padi Ladang dan Padi Per Kabupaten Propinsi Bengkulu 2012 | ... | 21 |
| Gambar 3 | Luas Panen dan Produksi Jagung Propinsi Bengkulu 1993-2012 | ... | 23 |
| Gambar 4 | Produksi Jagung, Propinsi Bengkulu Per Kabupaten tahun 2012 | ... | 24 |
| Gambar 5 | Produksi Ubi Kayu Propinsi Bengkulu 1993-2012 | ... | 26 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja
2. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen Van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan

data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi, dan nilai tukar petani.

6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik

di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi pusat.
 - 2) Mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal

waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :

- Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
- Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara casional.
- Menugaskan BPS sebagai koordinator.

10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.

- a. No. $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
- b. No. $\frac{1.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metoda untuk memperoleh kesatuan angka.

- c. No. $\frac{04110.143}{I.HK.050.617}$, tanggal 7 Agustus 1987 tentang petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.

12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000.

- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
 - h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden nomor 173 Tahun.
 - i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
 - j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non departemen.
 - k. Keputusan Menteri Pertanian nomor 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
 - l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
 - m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
13. Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan struktur organisasi pengelola data statistik pertanian, serta perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data, maka pada tahun 2002 dilakukan penyempurnaan buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura yang mulai digunakan sejak bulan Januari 2003.

14. Berdasarkan Surat dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan dengan Nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007 perihal penyempurnaan Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, maka tahun 2007 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan dan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan data Tanaman Pangan dan Hortukultura:.. Buku Pedoman ini berlaku mulai Januari 2008.
15. Mengingat adanya perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dan perubahan sampling frame yang dipandang perlu dengan menggunakan sampling frame hasil sensus yang terbaru yaitu Sensus Penduduk 2010, maka pada tahun 2012 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan Buku Pedoman Pengumpulan data dan Pengolahan Tanaman Pangan 2007”. Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2013.

BAB II

DATA YANG DIKUMPULKAN

1. Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.
 - a. Informasi luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah), kelompok varietas (hibrida, unggul, local), jenis pengairan (irigasi dan non irigasi), serta jenis intensifikasi (intensifikasi dan non intensifikasi).
 - b. Informasi luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah). Khusus untuk jagung dan kedelai juga dikumpulkan luas panen muda, serta untuk jagung luas panen untuk hijauan pakan ternak. Data luas panen, puso dan tanam tersebut dirinci menurut kelompok varietas (jagung), jenis intensifikasi (jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum). Sedangkan untuk palawija lainnya (talas, ganyong dan irut), luas panen, tanam dan puso yang dikumpulkan merupakan luas total.
 - c. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan

(irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan Negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

- d. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontok/pemipil dan lainnya).
- e. Informasi tentang kelembagaan pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, dan kios sarana produksi pertanian.
- f. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran benih (jumlah penangkar/produsen, luas penangkaran dan produksi benih), perdagangan benih (jumlah pedagang dan jumlah benih yang dijual), serta informasi tentang penggunaan benih (bersertifikasi dan tidak bersertifikasi).

2. Informasi pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Informasi pendukung lainnya yang juga dikumpulkan dalam Survei Ubinan antara lain :

- Jenis lahan
- Cara penanaman
- Jenis intensifikasi
- Jenis varietas benih
- Banyaknya benih yang digunakan
- Banyaknya pupuk yang digunakan
- Banyaknya pestisida yang digunakan
- Informasi kualitatif terkait dengan produktivitas

BAB III

METODOLOGI

3.1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dan data Produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

3.2. Periode Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data luas tanaman padi dan luas tanaman palawija dilakukan setiap bulan
- b. Pengumpulan data penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan dilakukan setiap tahun
- c. Pengumpulan data produktivitas (ubinan) dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3.3. Metode Pengumpulan Data Statistik Pertanian

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh :

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 3×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok Tani selanjutnya melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas sawah di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

d. *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa luas bahu lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan :

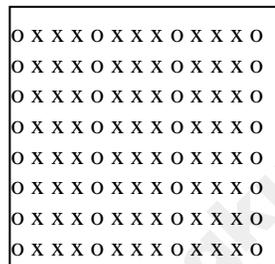
- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Tanaman yang ditanam digalengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh :

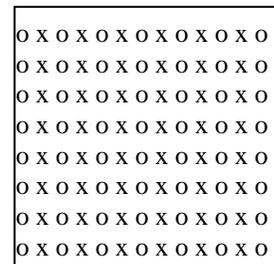
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam

normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaamn jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan (lihat Gambar 1).

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaoprkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha (lihat Gambar 2).



Gambar 1. Pola Tanam Campuran



Gambar 2. Pola Tanam Campuran

Keterangan :

- x : Tanaman Jagung
- o : Tanaman Kedelai

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Laangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

3.4. Jenis Daftar yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data

- a. Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1. Jenis Daftar yang Digunakan Untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

| No. | Jenis Daftar | Cakupan | Frekuensi Pengumpulan | Keterangan |
|-----|----------------|-------------|-----------------------|---|
| 1 | SP-PADI | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman padi |
| 2 | SP-PALAWIJA | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman palawija |
| 3 | SP-LAHAN | Kecamatan | Tahunan | Laporan penggunaan lahan |
| 4 | SP-ALSINTAN TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian tanaman pangan |
| 5 | SP-BENIH TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan perbenihan tanaman pangan |
| 6 | SUB-L | Blok Sensus | <i>Subround</i> | Pendaftaran rumah tangga |
| 7 | SUB-DS | Kecamatan | <i>Subround</i> | Daftar sampel |
| 8 | SUB-S | Plot Ubinan | Tergantung Panenan | Keterangan hasil ubinan |

Pengumpulan data SP dilakukan melalui tahapan pengisian **Register kecamatan**, yaitu daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tingkat desa/kelurahan. Kemudian rekapitulasi kecamatan dari register tersebut dilaporkan dengan Daftar SP.

- b. Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaporan Daftar SP, SUB-L, SUB-DS, dan SUB-S

| Frekuensi Pengumpulan | Jenis Daftar | Jawa (paling lambat) | Luar Jawa (paling lambat) |
|------------------------------|---|---|--|
| Bulanan | SP-PADI SP-PALAWIJA | Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir | Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir |
| Tahunan | SP-LAHAN SP-ALSINTAN TP SP-BENIH TP | Tanggal 5 Januari | Tanggal 10 Januari |
| Subround | DAFTAR SUB-L DAFTAR SUB-DS | Dua minggu sebelum <i>subround</i> berjalan Satu minggu sebelum <i>subround</i> berjalan | |
| Tergantung Panen | DAFTAR SUB-S | Untuk bulan yang ada panen, dikirimkan bersamaan dengan waktu pengiriman Daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA. Untuk bulan yang tidak ada panen, tidak perlu melaporkan DAFTAR SUB-S. | |

- c. Data dasar (*raw data*) hasil pengolahan oleh BPS Daerah, dikirim ke BPS setiap *subround* dan Angka Ramalan (ARAM) produksi padi dan palawija (form R-I, R-II, dan R-III) dikirim ke BPS untuk bahan pembahasan yang dilakukan setiap *subround*. Form R-I (ARAM I) dikirimkan ke BPS akhir bulan Januari, Form R-II dikirimkan ke BPS akhir bulan Mei, dan Form R-III dikirimkan ke BPS akhir bulan September.

BAB IV

ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

1. Seperti telah diuraikan sebelumnya, semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya data produksi padi dan palawija yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini telah dikeluarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. $\frac{1/HK.050.8486}{04110.0288}$ tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
2. Data produksi padi/palawija diperoleh dari perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen diperoleh dari laporan SP dan data produktivitas diperoleh dari hasil survey ubinan.
 - a. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA) laporan lahan (SP-LAHAN), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan), dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kabupaten/Kota, Distan Kabupaten/Kota dan BPS Propinsi). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Propinsi/Kabupaten/Kota.

b. Data produktivitas hasil ubinan (Daftar SUB-S) dikumpulkan oleh aparat BPS daerah (KSK/Mantri Statistik) untuk ubinan nomor ganjil dan aparat Distan (KCD/Mantri Tani) untuk ubinan nomor genap. Laporan hasil ubinan (Daftar SUB-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kabupaten/Kota dan BPS Propinsi). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan (Daftar SUB-S) dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab BPS Propinsi/Kabupaten/Kota.

<http://bengkulu.bps.go.id>

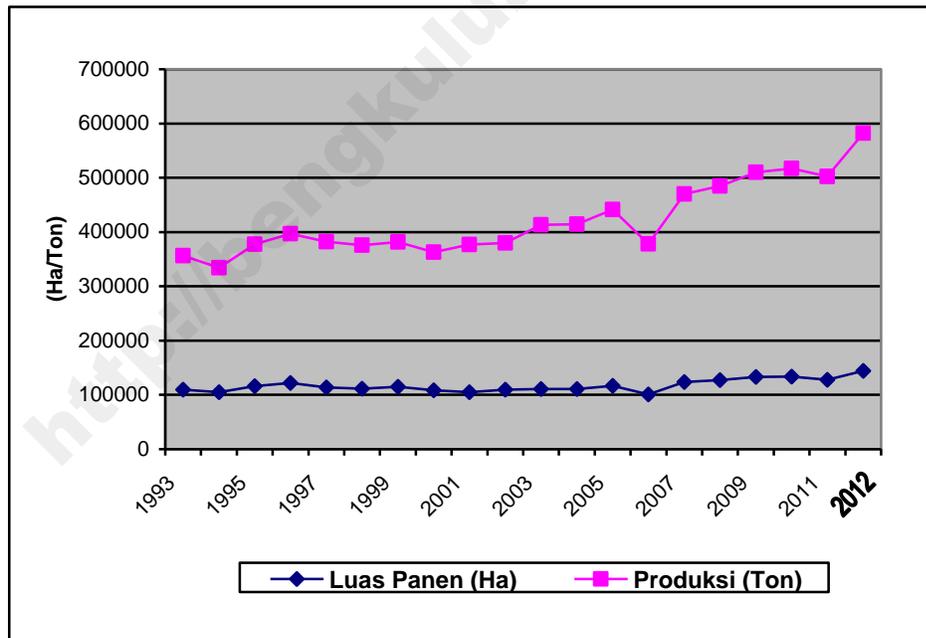
BAB V
ULASAN SINGKAT

A. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Produksi padi dan palawija merupakan perkalian 2 faktor yakni luas panen dan produktivitas. Luas panen padi (padi sawah + padi ladang) di Propinsi Bengkulu dari tahun 1993 s/d 1996 secara umum mengalami peningkatan yang cukup berarti, namun pada tahun berikutnya kembali menurun. Tahun 1997 s/d 2001 Luas panen padi cenderung menurun dan berhasil kembali naik pada tahun 2002 dan terus naik sampai tahun 2005, namun akibat adanya kemarau panjang pada tahun 2006 trend kenaikan produksi tersebut tidak dapat dipertahankan sehingga pencapaian produksi padi tahun 2005 sebanyak 441.276 ton menurun menjadi 378.377 ton ditahun 2006. Kemudian di tahun 2007 sampai dengan 2010 terjadi kenaikan produksi, hal ini disebabkan kenaikan luas panen dan kenaikan produktivitas. Kenaikan produksi padi pada tahun 2007 sebesar 470.469 ton dengan luas panen 123.853 hektare , kemudian kembali naik pada tahun 2008 dengan produksi padi 484.900 ton dan luas panen 127.506 hektare. Pada tahun 2009 produksi padi sebesar 510.159 ton dan luas panen 132.975 hektare, pada tahun 2010 produksi padi 516.868 ton dengan luas panen 133.629 hektare dan pada tahun 2011 sebesar 502.552 ton dihasilkan dari produksi padi sawah sebesar 475.944 ton dan padi ladang sebesar 26.608 ton.

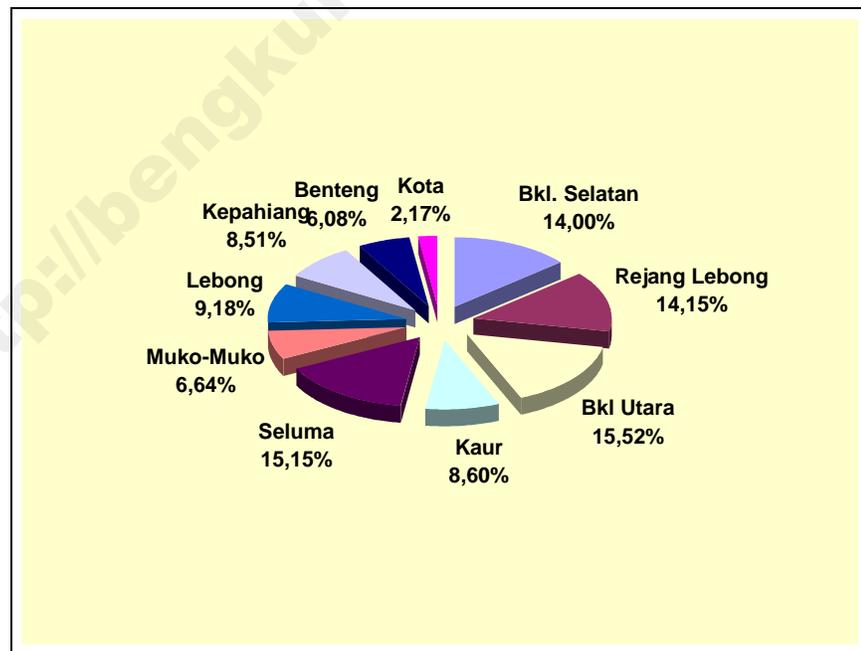
Produksi padi tahun 2012 sebesar 581.910 ton dihasilkan dari produksi padi sawah sebesar 550.795 ton dan padi ladang sebesar 31.115 ton (Tabel 1 dan Gambar 1).

Produksi padi sawah tahun 2012 sebesar 550.795 ton naik bila dibandingkan produksi tahun 2011 sebesar 475.944 ton atau naik 15,73 %, sedangkan padi ladang mengalami kenaikan dari 26.608 ton di tahun 2011 menjadi 31.115 ton pada tahun 2012 atau mengalami kenaikan sebesar 16,94 %. Meskipun produksi padi ladang meningkat akan tetapi kontribusi padi ladang sangat kecil dibanding produksi padi secara keseluruhan (padi sawah + padi ladang) yaitu hanya sebesar 5,35 %, sehingga secara keseluruhan produksi padi meningkat sebesar 15,79 %.



Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Padi Propinsi Bengkulu 1993-2012

Sebaran produksi padi di Propinsi Bengkulu tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 10, 11 dan 12 di halaman 37, 38 dan 39. Dari produksi padi sawah per kabupaten (tabel 11) sejumlah 550.795 ton, Kabupaten Bengkulu Utara menjadi penyumbang terbesar dengan produksi 85.461 ton atau mencapai 15,52 %, diikuti berturut-turut Seluma, Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan, dengan produksi masing masing 83.462 ton (15,15 %), 77.923 ton (14,15 %) dan 77.102 ton (14,00 %). Sedangkan untuk padi ladang tahun 2012 menghasilkan produksi 31.115 ton, Kabupaten Muko-Muko menjadi menyumbang produksi terbesar dengan produksi 7.870 ton atau sebesar 25,29 % dari total produksi Propinsi Bengkulu, diikuti Bengkulu Utara 7.771 ton atau 24,97 % dan Bengkulu Tengah 4.345 ton atau 13,96 % (gambar 2).



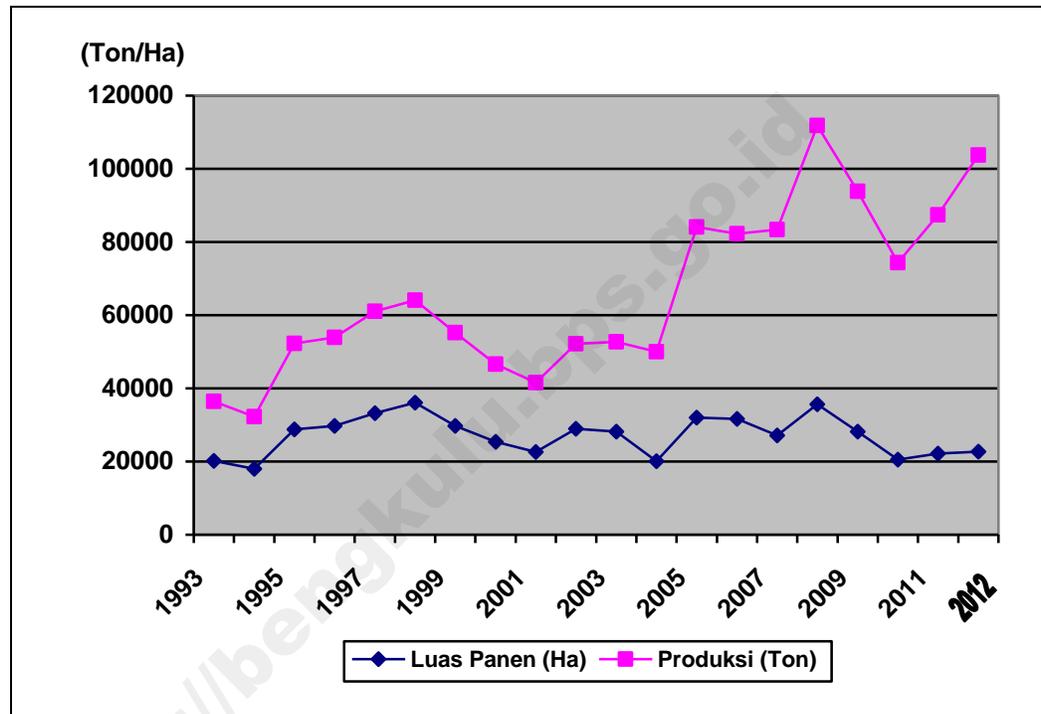
Gambar 2. Kontribusi per Kabupaten terhadap Produksi Padi Sawah Propinsi Bengkulu Tahun 2012

B. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PALAWIJA

B.1. LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG

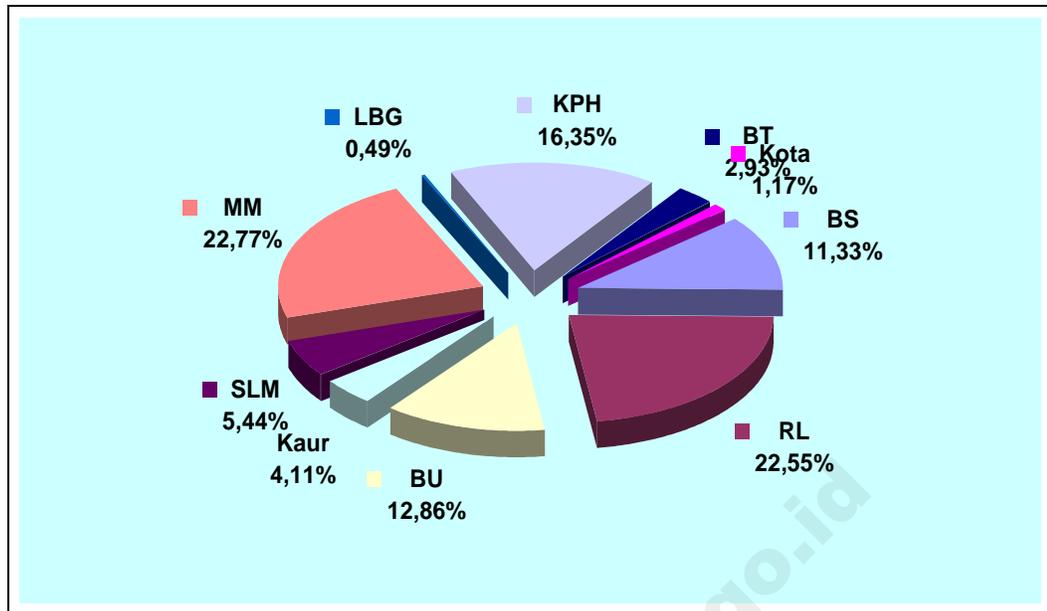
Pada tahun 1998 luas panen jagung di Propinsi Bengkulu merupakan luas panen *terluas* yang pernah dicapai selama kurun waktu 1993 s/d 2012, yaitu mencapai 36.119 ha dengan produktivitas 17,78 kw/ha menghasilkan Produksi sebesar 64.062 ton, Setelah tahun 1998 luas panen jagung cenderung menurun dan kembali mengalami trend naik pada tahun 2002, dengan luas panen dan produksi sebesar 28.948 Ha dan 52.191 ton. Tahun-tahun berikutnya produksi terus mengalami peningkatan, pada tahun 2005 luas panen mencapai 31.998 ha dengan produktivitas 26,28 kwintal/ha menghasilkan produksi 84.089 ton. Namun trend peningkatan produksi ini terhambat akibat musim kemarau yang berkepanjangan di tahun 2006 sehingga luas panen menurun menjadi 31.649 ha dengan produktivitas yang juga menurun menyebabkan turunnya produksi menjadi 82.296 ton. Penurunan luas panen kembali terjadi pada tahun 2007, yang disebabkan upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, tetapi penurunan luas panen dapat diimbangi oleh peningkatan produktivitas sehingga produksi tetap meningkat tipis. Pada tahun 2008 terdapat program stimulus untuk meningkatkan produksi sehingga produksi naik dari sebelumnya tahun 2007 sebesar 83.385 meningkat menjadi 111.826 ton atau meningkat sebesar 34,11 %. Pada tahun 2009 terjadi penurunan produksi menjadi 93.779 ton dan pada tahun 2010 turun kembali produksinya menjadi 74.331 ton atau turun 20,74 %, dan pada

tahun 2011 produksi jagung 87.362 ton. Pada tahun 2012 produksi jagung mengalami kenaikan dibanding tahun 2011, yakni menjadi 103.771 ton pada tahun 2012 atau naik 18,78 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2011 yakni sebesar 87.362 ton. (gambar 3).



Gambar 3. Luas Panen dan Produksi Jagung Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012

Produksi jagung Propinsi Bengkulu tahun 2012 sebesar 103.771 ton terbanyak dihasilkan dari Kabupaten Muko-Muko 23.628 ton atau 22,77 % diikuti Rejang Lebong 23.402 ton atau 22,55 %, Kepahiang 16.967 ton atau 16,35 % dan Bengkulu Utara sebesar 13.346 ton atau 12,86 % dari total produksi jagung propinsi Bengkulu. (Gambar 4).



Gambar 4. Produksi Jagung Propinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2012 (Ton)

B.2. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG KEDELAI

Pada tahun 2011 luas panen kacang kedelai di Propinsi Bengkulu 3.425 Ha dan produksinya sebesar 3.458 ton, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya 2.253 ha dengan produksi sebesar 2.316 ton, dengan kata lain luas panen dan produksi masing-masing menurun sebesar 34,22 % dan 33,02 %.

Kabupaten Rejang Lebong masih menjadi penyumbang utama produksi kacang kedelai Propinsi Bengkulu tahun 2012, dari produksi kedelai sebesar 2.316 ton, Kabupaten Rejang Lebong menyumbang sebanyak 1.018 ton atau sebesar 43,96 %, diikuti Bengkulu Tengah 437 ton (18,87 %) dan Kaur 381 ton (16,46 %).

B.3. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG TANAH

Pada tahun 2011 luas panen kacang tanah di Propinsi Bengkulu 6.384 ha dengan produksi 6.444 ton, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya 5.403 ha dengan produksi 5.802 ton atau masing-masing turun sebesar 15,37 % dan 9,96 %. Dari produksi sebanyak 5.802 ton Kabupaten Rejang Lebong menyumbang sebanyak 1.953 ton atau 33,65 % , Bengkulu Utara sebesar 1.049 ton atau 18,08 % dan Mukomuko 727 ton atau 12,52 %.

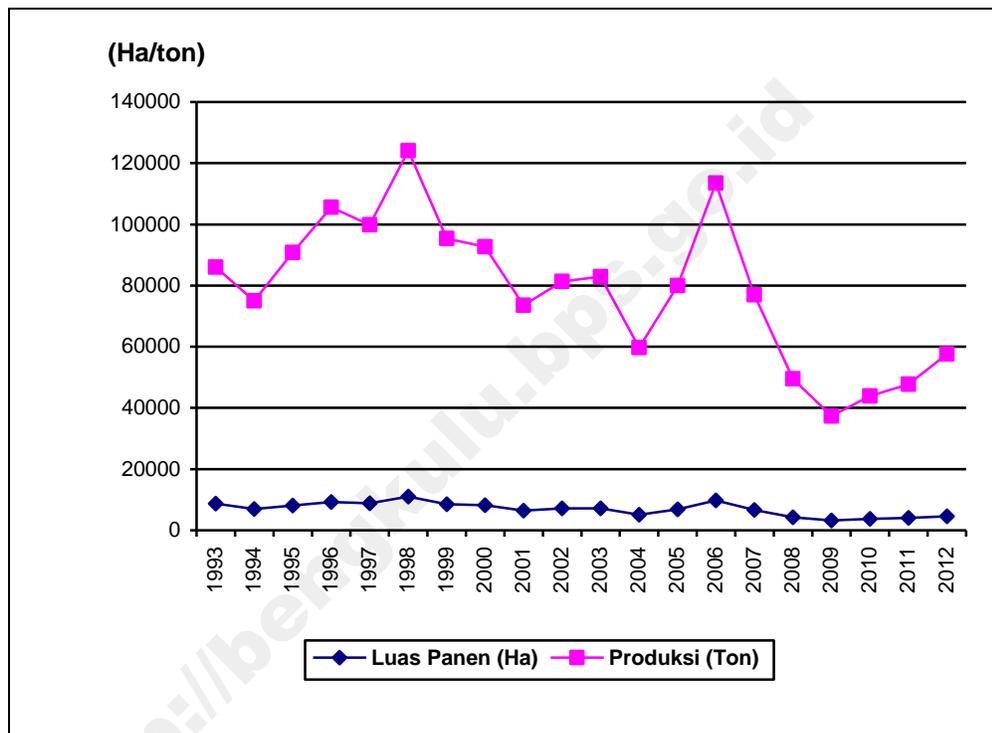
B.4. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG HIJAU

Pada tahun 2011 luas panen kacang hijau di Propinsi Bengkulu mencapai 1.427 ha dan produksinya 1.405 ton, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya naik menjadi 1.509 ha (5,75 %) dan produksinya naik menjadi 1.476 ton (5,05 %), hal ini disebabkan kenaikan luas panen.

B.5. LUAS PANEN DAN PRODUKSI UBI KAYU

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang sangat penting dalam sistem ketahanan pangan di Indonesia. Dengan memasyarakatkan keaneka ragaman pangan, tanaman ubi kayu dapat menjadi penyangga dalam mengurangi konsumsi beras. Tahun 1998 Propinsi Bengkulu pernah mencapai luas panen dan produksi ubi kayu tertinggi selama kurun waktu 1988 s/d 2006 yaitu mencapai 11.051 Ha dengan produksi sebesar 124.064 ton, dan tidak pernah tercapai lagi sampai

dengan tahun 2012. Tahun 2011 luas panennya sebesar 4.047 ha dan produksinya sebesar 43.848 ton, kemudian tahun 2012 luas panen naik dibanding tahun 2011 menjadi 4.571 ha (12,95 %) dengan produktivitas yang relatif stabil, produksinya juga naik menjadi 57.618 ton (20,70 %). Perkembangan luas panen dan produksi ubi kayu dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Propinsi Bengkulu Tahun 1993-2012

Produksi ubi kayu Propinsi Bengkulu tahun 2012 sebesar 57.618 ton, Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 22.284 ton atau sebesar 38,68 % dari total produksi, diikuti Kabupaten Bengkulu Utara 8.310 ton atau menyumbang sekitar 14,42 %.

B.6. LUAS PANEN DAN PRODUKSI UBI JALAR

Pada tahun 2011 luas panen ubi jalar di Propinsi Bengkulu sebesar 2.734 ha dan produksinya sebesar 26.445 ton, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya naik menjadi 3.855 ha dan produksinya naik menjadi 37.271 ton. Dengan demikian terjadi kenaikan luas panen sebesar 41,00 % dan Produksinya naik sebesar 40,94 %.

Produksi ubi jalar Propinsi Bengkulu tahun 2012 sebesar 37.271 ton, sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 22.292 ton atau 59,81 % diikuti Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 5.093 ton atau 13,67 %.

Tabel 1. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Padi**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 109.807 | 32,49 | 356.709 |
| 1994 | 104.747 | 31,91 | 334.232 |
| 1995 | 115.914 | 32,55 | 377.337 |
| 1996 | 121.929 | 32,56 | 396.977 |
| 1997 | 113.915 | 33,54 | 382.123 |
| 1998 | 111.158 | 33,78 | 375.533 |
| 1999 | 114.778 | 33,24 | 381.577 |
| 2000 | 108.751 | 33,38 | 362.979 |
| 2001 | 105.212 | 35,83 | 376.973 |
| 2002 | 109.519 | 34,68 | 379.819 |
| 2003 | 110.550 | 37,39 | 413.375 |
| 2004 | 110.929 | 37,39 | 414.741 |
| 2005 | 116.818 | 37,77 | 441.276 |
| 2006 | 100.991 | 37,47 | 378.377 |
| 2007 | 123.853 | 37,99 | 470.469 |
| 2008 | 127.506 | 38,03 | 484.900 |
| 2009 | 132.975 | 38,37 | 510.159 |
| 2010 | 133.629 | 38,68 | 516.868 |
| 2011 | 127.934 | 39,28 | 502.552 |
| 2012 | 144.448 | 40,29 | 581.910 |

Tabel 2. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Padi Sawah**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 86.444 | 36,08 | 311.889 |
| 1994 | 77.213 | 36,50 | 281.830 |
| 1995 | 89.238 | 36,50 | 325.716 |
| 1996 | 91.259 | 37,02 | 337.835 |
| 1997 | 86.592 | 37,91 | 328.307 |
| 1998 | 89.800 | 37,06 | 332.837 |
| 1999 | 85.660 | 37,96 | 325.129 |
| 2000 | 82.389 | 37,81 | 311.493 |
| 2001 | 87.911 | 38,90 | 342.014 |
| 2002 | 88.778 | 38,06 | 337.880 |
| 2003 | 92.858 | 40,63 | 377.261 |
| 2004 | 92.847 | 40,65 | 377.378 |
| 2005 | 99.905 | 40,65 | 406.117 |
| 2006 | 85.275 | 40,54 | 345.693 |
| 2007 | 108.562 | 40,43 | 438.891 |
| 2008 | 114.750 | 39,96 | 458.502 |
| 2009 | 120.882 | 40,09 | 484.594 |
| 2010 | 121.877 | 40,36 | 491.901 |
| 2011 | 115.611 | 41,17 | 475.944 |
| 2012 | 128.131 | 42,99 | 550.795 |

Tabel 3. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Padi Ladang**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 23.363 | 19,18 | 44.820 |
| 1994 | 27.534 | 19,03 | 52.402 |
| 1995 | 26.676 | 19,35 | 51.621 |
| 1996 | 30.670 | 19,28 | 59.142 |
| 1997 | 27.323 | 19,70 | 53.816 |
| 1998 | 21.358 | 19,99 | 42.696 |
| 1999 | 29.128 | 19,38 | 56.448 |
| 2000 | 26.362 | 19,53 | 51.486 |
| 2001 | 17.301 | 20,21 | 34.959 |
| 2002 | 20.741 | 20,22 | 41.939 |
| 2003 | 17.692 | 20,41 | 36.114 |
| 2004 | 18.082 | 20,66 | 37.363 |
| 2005 | 16.913 | 20,79 | 35.159 |
| 2006 | 15.716 | 20,80 | 32.684 |
| 2007 | 15.291 | 20,65 | 31.578 |
| 2008 | 12.756 | 20,69 | 26.398 |
| 2009 | 12.093 | 21,14 | 25.566 |
| 2010 | 11.752 | 21,25 | 24.967 |
| 2011 | 12.323 | 21,59 | 26.608 |
| 2012 | 16.317 | 19,07 | 31.115 |

Tabel 4. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Jagung**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 20.138 | 18,10 | 36.449 |
| 1994 | 17.963 | 17,98 | 32.303 |
| 1995 | 28.755 | 18,16 | 52.232 |
| 1996 | 29.708 | 18,16 | 53.940 |
| 1997 | 33.232 | 18,36 | 61.081 |
| 1998 | 36.119 | 17,74 | 64.062 |
| 1999 | 29.718 | 18,57 | 55.178 |
| 2000 | 25.397 | 18,36 | 46.638 |
| 2001 | 22.576 | 18,41 | 41.557 |
| 2002 | 28.948 | 18,03 | 52.191 |
| 2003 | 28.214 | 18,69 | 52.723 |
| 2004 | 20.049 | 24,94 | 50.012 |
| 2005 | 31.998 | 26,28 | 84.089 |
| 2006 | 31.649 | 26,00 | 82.296 |
| 2007 | 27.117 | 30,75 | 83.385 |
| 2008 | 35.661 | 31,36 | 111.826 |
| 2009 | 28.205 | 33,26 | 93.797 |
| 2010 | 20.516 | 36,23 | 74.331 |
| 2011 | 22.215 | 39,33 | 87.362 |
| 2012 | 22.653 | 45,81 | 103.771 |

Tabel 5. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Kedelai**
 Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 15.417 | 8,81 | 13.590 |
| 1994 | 13.535 | 8,66 | 11.723 |
| 1995 | 13.871 | 9,13 | 12.671 |
| 1996 | 8.733 | 9,30 | 8.122 |
| 1997 | 9.242 | 9,53 | 8.809 |
| 1998 | 8.833 | 9,52 | 8.411 |
| 1999 | 5.394 | 8,56 | 4.617 |
| 2000 | 3.249 | 9,42 | 3.059 |
| 2001 | 1.505 | 9,27 | 1.359 |
| 2002 | 2.055 | 9,34 | 1.919 |
| 2003 | 2.309 | 9,03 | 2.084 |
| 2004 | 3.309 | 9,23 | 3.053 |
| 2005 | 2.725 | 9,26 | 2.522 |
| 2006 | 1.449 | 9,25 | 1.341 |
| 2007 | 1.880 | 9,29 | 1.747 |
| 2008 | 2.487 | 9,31 | 2.316 |
| 2009 | 5.605 | 9,50 | 5.326 |
| 2010 | 2.654 | 10,24 | 2.718 |
| 2011 | 3.425 | 10,10 | 3.458 |
| 2012 | 2.253 | 10,28 | 2.316 |

Tabel 6. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Kacang tanah**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 8.770 | 9,80 | 8.594 |
| 1994 | 8.002 | 8,57 | 6.861 |
| 1995 | 9.616 | 9,28 | 8.920 |
| 1996 | 9.221 | 9,48 | 8.740 |
| 1997 | 9.522 | 9,68 | 9.215 |
| 1998 | 8.147 | 9,60 | 7.824 |
| 1999 | 6.216 | 9,90 | 6.156 |
| 2000 | 5.722 | 9,84 | 5.730 |
| 2001 | 5.545 | 9,87 | 5.472 |
| 2002 | 6.233 | 9,68 | 6.036 |
| 2003 | 6.239 | 9,68 | 6.040 |
| 2004 | 5.852 | 9,94 | 5.814 |
| 2005 | 6.844 | 9,94 | 6.800 |
| 2006 | 7.128 | 9,87 | 7.038 |
| 2007 | 5.477 | 9,91 | 5.430 |
| 2008 | 4.622 | 9,92 | 4.585 |
| 2009 | 3.499 | 9,92 | 3.472 |
| 2010 | 7.030 | 10,32 | 7.254 |
| 2011 | 6.384 | 10,09 | 6.444 |
| 2012 | 5.403 | 10,74 | 5.802 |

Tabel 7. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Kacang Hijau**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 2.092 | 9,66 | 2.021 |
| 1994 | 1.974 | 9,47 | 1.870 |
| 1995 | 2.503 | 9,49 | 2.376 |
| 1996 | 2.332 | 9,48 | 2.211 |
| 1997 | 2.332 | 9,41 | 2.250 |
| 1998 | 2.222 | 9,43 | 2.096 |
| 1999 | 1.341 | 9,23 | 1.238 |
| 2000 | 1.543 | 9,36 | 1.444 |
| 2001 | 1.798 | 9,40 | 1.691 |
| 2002 | 1.526 | 9,28 | 1.416 |
| 2003 | 1.849 | 9,31 | 1.722 |
| 2004 | 1.789 | 9,48 | 1.696 |
| 2005 | 1.796 | 9,53 | 1.711 |
| 2006 | 1.556 | 9,52 | 1.482 |
| 2007 | 1.845 | 9,52 | 1.757 |
| 2008 | 1.284 | 9,54 | 1.225 |
| 2009 | 1.224 | 9,42 | 1.153 |
| 2010 | 1.438 | 9,68 | 1.392 |
| 2011 | 1.427 | 9,85 | 1.405 |
| 2012 | 1.509 | 9,78 | 1.476 |

Tabel 8. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Ubi Kayu**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 8.760 | 98,16 | 85.987 |
| 1994 | 6.923 | 108,28 | 74.960 |
| 1995 | 8.095 | 112,14 | 90.774 |
| 1996 | 9.217 | 114,56 | 105.587 |
| 1997 | 8.791 | 114,00 | 99.854 |
| 1998 | 11.051 | 112,00 | 124.064 |
| 1999 | 8.550 | 112,00 | 95.420 |
| 2000 | 8.249 | 112,00 | 92.643 |
| 2001 | 6.459 | 114,00 | 73.566 |
| 2002 | 7.186 | 113,25 | 81.381 |
| 2003 | 7.194 | 115,30 | 82.945 |
| 2004 | 5.118 | 116,57 | 59.659 |
| 2005 | 6.856 | 116,59 | 79.934 |
| 2006 | 9.761 | 116,27 | 113.488 |
| 2007 | 6.614 | 116,30 | 76.924 |
| 2008 | 4.231 | 116,94 | 49.478 |
| 2009 | 3.199 | 116,63 | 37.311 |
| 2010 | 3.714 | 118,06 | 43.848 |
| 2011 | 4.047 | 117,95 | 47.735 |
| 2012 | 4.571 | 126,05 | 57.618 |

Tabel 9. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi **Ubi Jalar**
Propinsi Bengkulu tahun 1993-2012

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1993 | 9.877 | 91,04 | 89.922 |
| 1994 | 9.248 | 92,07 | 85.143 |
| 1995 | 9.229 | 91,20 | 84.170 |
| 1996 | 12.588 | 92,87 | 116.900 |
| 1997 | 13.571 | 92,00 | 125.010 |
| 1998 | 10.058 | 93,00 | 93.054 |
| 1999 | 7.648 | 93,00 | 70.911 |
| 2000 | 7.004 | 92,00 | 64.313 |
| 2001 | 6.353 | 92,00 | 58.752 |
| 2002 | 6.720 | 93,17 | 62.608 |
| 2003 | 5.783 | 94,66 | 54.741 |
| 2004 | 3.711 | 95,31 | 35.368 |
| 2005 | 4.818 | 95,31 | 45.921 |
| 2006 | 5.366 | 95,39 | 51.184 |
| 2007 | 3.372 | 95,29 | 32.131 |
| 2008 | 3.217 | 95,37 | 30.682 |
| 2009 | 2.197 | 95,27 | 20.930 |
| 2010 | 2.900 | 96,00 | 27.840 |
| 2011 | 2.734 | 96,73 | 26.445 |
| 2012 | 3.855 | 96,68 | 37.271 |

Tabel 10. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 16.953 | 46,30 | 78.486 |
| Rejang Lebong | 18.398 | 44,28 | 81.473 |
| Bengkulu Utara | 23.877 | 39,05 | 93.231 |
| Kaur | 12.260 | 41,32 | 50.656 |
| Seluma | 22.145 | 38,47 | 85.195 |
| Muko-Muko | 15.256 | 29,14 | 44.451 |
| Lebong | 11.288 | 44,97 | 50.760 |
| Kepahiang | 10.216 | 46,84 | 47.848 |
| Bengkulu Tengah | 11.538 | 32,81 | 37.853 |
| Kota Bengkulu | 2.517 | 47,50 | 11.957 |
| Provinsi Bengkulu | 144.448 | 40,29 | 581.910 |

Tabel 11. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 16.305 | 47,29 | 77.102 |
| Rejang Lebong | 16.692 | 46,68 | 77.923 |
| Bengkulu Utara | 20.159 | 42,39 | 85.460 |
| Kaur | 10.722 | 44,15 | 47.342 |
| Seluma | 21.371 | 39,05 | 83.462 |
| Muko-Muko | 10.210 | 35,83 | 36.581 |
| Lebong | 11.208 | 45,13 | 50.587 |
| Kepahiang | 9.747 | 48,09 | 46.873 |
| Bengkulu Tengah | 9.200 | 36,42 | 33.508 |
| Kota Bengkulu | 2.517 | 47,50 | 11.957 |
| Provinsi Bengkulu | 128.131 | 42,99 | 550.795 |

Tabel 12. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 648 | 21,37 | 1.385 |
| Rejang Lebong | 1.706 | 20,80 | 3.549 |
| Bengkulu Utara | 3.718 | 20,90 | 7.771 |
| Kaur | 1.538 | 21,55 | 3.314 |
| Seluma | 774 | 22,39 | 1.733 |
| Muko-Muko | 5.046 | 15,60 | 7.870 |
| Lebong | 80 | 21,67 | 173 |
| Kepahiang | 469 | 20,79 | 975 |
| Bengkulu Tengah | 2.338 | 18,58 | 4.345 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 16.317 | 19,07 | 31.115 |

Tabel 13. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 2.021 | 58,15 | 11.753 |
| Rejang Lebong | 5.511 | 42,46 | 23.402 |
| Bengkulu Utara | 2.904 | 45,96 | 13.346 |
| Kaur | 1.201 | 35,49 | 4.262 |
| Seluma | 1.256 | 44,97 | 5.648 |
| Muko-Muko | 4.471 | 52,85 | 23.628 |
| Lebong | 144 | 35,66 | 514 |
| Kepahiang | 3.831 | 44,29 | 16.967 |
| Bengkulu Tengah | 960 | 31,62 | 3.036 |
| Kota Bengkulu | 354 | 34,33 | 1.215 |
| Provinsi Bengkulu | 22.653 | 45,81 | 103.771 |

Tabel 14. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 3 | 9,23 | 3 |
| Rejang Lebong | 967 | 10,53 | 1.018 |
| Bengkulu Utara | 184 | 10,18 | 187 |
| Kaur | 387 | 9,85 | 381 |
| Seluma | 8 | 9,87 | 8 |
| Muko-Muko | 248 | 10,14 | 251 |
| Lebong | 2 | 9,59 | 2 |
| Kepahiang | 28 | 10,14 | 28 |
| Bengkulu Tengah | 426 | 10,26 | 437 |
| Kota Bengkulu | 0 | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 2.253 | 10,28 | 2.316 |

Tabel 15. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 227 | 13,02 | 296 |
| Rejang Lebong | 1.731 | 11,28 | 1.953 |
| Bengkulu Utara | 1.015 | 10,34 | 1.049 |
| Kaur | 656 | 10,07 | 661 |
| Seluma | 211 | 10,17 | 215 |
| Muko-Muko | 714 | 10,18 | 727 |
| Lebong | 60 | 10,16 | 61 |
| Kepahiang | 257 | 11,34 | 292 |
| Bengkulu Tengah | 522 | 10,35 | 540 |
| Kota Bengkulu | 10 | 10,33 | 10 |
| Provinsi Bengkulu | 5.403 | 10,74 | 5.802 |

Tabel 16. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 59 | 9,58 | 57 |
| Rejang Lebong | 247 | 10,11 | 250 |
| Bengkulu Utara | 352 | 10,07 | 355 |
| Kaur | 246 | 9,52 | 234 |
| Seluma | 63 | 9,55 | 60 |
| Muko-Muko | 426 | 9,62 | 410 |
| Lebong | 1 | 9,58 | 1 |
| Kepahiang | 1 | 9,32 | 1 |
| Bengkulu Tengah | 112 | 9,60 | 107 |
| Kota Bengkulu | 2 | 9,58 | 2 |
| Provinsi Bengkulu | 1.509 | 9,78 | 1.476 |

Tabel 17. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 112 | 128,51 | 1.439 |
| Rejang Lebong | 1.776 | 125,48 | 22.284 |
| Bengkulu Utara | 653 | 127,26 | 8.310 |
| Kaur | 362 | 127,39 | 4.612 |
| Seluma | 100 | 123,39 | 1.234 |
| Muko-Muko | 475 | 122,58 | 5.823 |
| Lebong | 37 | 129,86 | 480 |
| Kepahiang | 196 | 126,81 | 2.486 |
| Bengkulu Tengah | 296 | 125,83 | 3.725 |
| Kota Bengkulu | 564 | 128,11 | 7.225 |
| Provinsi Bengkulu | 4.571 | 126,05 | 57.618 |

Tabel 18. Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu tahun 2012

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 26 | 96,22 | 250 |
| Rejang Lebong | 2.310 | 96,50 | 22.292 |
| Bengkulu Utara | 525 | 97,01 | 5.093 |
| Kaur | 230 | 97,09 | 2.233 |
| Seluma | 35 | 97,14 | 340 |
| Muko-Muko | 316 | 96,88 | 3.061 |
| Lebong | 12 | 97,29 | 117 |
| Kepahiang | 311 | 96,91 | 3.014 |
| Bengkulu Tengah | 85 | 96,78 | 823 |
| Kota Bengkulu | 5 | 96,91 | 48 |
| Provinsi Bengkulu | 3.855 | 96,68 | 37.271 |

Tabel 19 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 9.038 | 1.934 | 5.981 | 16.953 |
| Rejang Lebong | 5.913 | 7.249 | 5.236 | 18.398 |
| Bengkulu Utara | 9.283 | 7.944 | 6.650 | 23.877 |
| Kaur | 8.173 | 1.602 | 2.485 | 12.260 |
| Seluma | 15.898 | 4.404 | 1.843 | 22.145 |
| Muko-Muko | 1.397 | 4.345 | 9.514 | 15.256 |
| Lebong | 1.246 | 9.313 | 729 | 11.288 |
| Kepahiang | 3.841 | 3.078 | 3.297 | 10.216 |
| Bengkulu Tengah | 2.850 | 5.054 | 3.634 | 11.538 |
| Kota Bengkulu | 996 | 970 | 551 | 2.517 |
| Jumlah | 2012 58.635 | 45.893 | 39.920 | 144.448 |
| | 2011 49.496 | 45.358 | 33.080 | 127.934 |
| | 2010 41.748 | 51.761 | 30.344 | 123.853 |
| | 2009 41.748 | 51.761 | 30.344 | 123.853 |
| | 2008 47.388 | 44.176 | 35.955 | 127.519 |

Tabel 20 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 8403 | 1929 | 5973 | 16.305 |
| Rejang Lebong | 5326 | 6484 | 4882 | 16.692 |
| Bengkulu Utara | 7317 | 6968 | 5874 | 20.159 |
| Kaur | 6636 | 1601 | 2485 | 10.722 |
| Seluma | 15162 | 4366 | 1843 | 21.371 |
| Muko-Muko | 589 | 3765 | 5856 | 10.210 |
| Lebong | 1166 | 9313 | 729 | 11.208 |
| Kepahiang | 3645 | 2837 | 3265 | 9.747 |
| Bengkulu Tengah | 2702 | 3100 | 3398 | 9.200 |
| Kota Bengkulu | 996 | 970 | 551 | 2.517 |
| Jumlah | 2012 51.942 | 41.333 | 34.856 | 128.131 |
| | 2011 38.213 | 32.920 | 24.001 | 95.134 |
| | 2010 42.595 | 38.981 | 40.301 | 121.877 |
| | 2009 43.270 | 39.205 | 38.407 | 120.882 |
| | 2008 39.251 | 41.538 | 33.961 | 114.750 |
| | 2007 33.478 | 47.342 | 27.742 | 108.562 |

Tabel 21 Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|--------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 635 | 5 | 8 | 648 | |
| Rejang Lebong | 587 | 765 | 354 | 1.706 | |
| Bengkulu Utara | 1966 | 976 | 776 | 3.718 | |
| Kaur | 1537 | 1 | 0 | 1.538 | |
| Seluma | 736 | 38 | 0 | 774 | |
| Muko-Muko | 808 | 580 | 3658 | 5.046 | |
| Lebong | 80 | 0 | 0 | 80 | |
| Kepahiang | 196 | 241 | 32 | 469 | |
| Bengkulu Tengah | 148 | 1954 | 236 | 2.338 | |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - | |
| Jumlah | 2012 | 6.693 | 4.560 | 5.064 | 16.317 |
| | 2011 | 5.471 | 3.790 | 4.702 | 13.963 |
| | 2010 | 7.311 | 2.754 | 1.687 | 11.752 |
| | 2009 | 6.837 | 2.563 | 2.693 | 12.093 |
| | 2008 | 8.137 | 2.638 | 1.994 | 12.769 |
| | 2007 | 8.270 | 4.419 | 2.602 | 15.291 |

Tabel 22 Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|--------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 954 | 608 | 459 | 2.021 | |
| Rejang Lebong | 2371 | 1532 | 1608 | 5.511 | |
| Bengkulu Utara | 987 | 1274 | 643 | 2.904 | |
| Kaur | 569 | 549 | 83 | 1.201 | |
| Seluma | 723 | 338 | 195 | 1.256 | |
| Muko-Muko | 1403 | 1319 | 1749 | 4.471 | |
| Lebong | 16 | 115 | 13 | 144 | |
| Kepahiang | 1776 | 1214 | 841 | 3.831 | |
| Bengkulu Tengah | 310 | 423 | 227 | 960 | |
| Kota Bengkulu | 143 | 165 | 46 | 354 | |
| Jumlah | 2012 | 9.252 | 7.537 | 5.864 | 22.653 |
| | 2011 | 5.927 | 5.397 | 3.797 | 15.121 |
| | 2010 | 8.148 | 5.756 | 6.612 | 20.516 |
| | 2009 | 11.523 | 8.940 | 7.742 | 28.205 |
| | 2008 | 12.627 | 11.259 | 11.775 | 35.661 |
| | 2007 | 7.398 | 11.214 | 8.505 | 27.117 |

Tabel 23 Luas Panen Kedelai Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 3 | 0 | 0 | 3 | |
| Rejang Lebong | 499 | 238 | 230 | 967 | |
| Bengkulu Utara | 75 | 50 | 59 | 184 | |
| Kaur | 152 | 158 | 77 | 387 | |
| Seluma | 8 | 0 | 0 | 8 | |
| Muko-Muko | 13 | 15 | 220 | 248 | |
| Lebong | 1 | 0 | 1 | 2 | |
| Kepahiang | 20 | 8 | 0 | 28 | |
| Bengkulu Tengah | 187 | 130 | 109 | 426 | |
| Kota Bengkulu | 0 | 0 | 0 | - | |
| Jumlah | 2012 | 958 | 599 | 696 | 2.253 |
| | 2011 | 456 | 361 | 466 | 1.283 |
| | 2010 | 1.092 | 595 | 967 | 2.654 |
| | 2009 | 2.743 | 2.163 | 699 | 5.605 |
| | 2008 | 984 | 709 | 794 | 2.487 |
| | 2007 | 403 | 920 | 557 | 1.880 |

Tabel 24 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 70 | 52 | 105 | 227 | |
| Rejang Lebong | 573 | 516 | 642 | 1.731 | |
| Bengkulu Utara | 348 | 394 | 273 | 1.015 | |
| Kaur | 331 | 225 | 100 | 656 | |
| Seluma | 99 | 77 | 35 | 211 | |
| Muko-Muko | 106 | 84 | 524 | 714 | |
| Lebong | 1 | 5 | 54 | 60 | |
| Kepahiang | 113 | 86 | 58 | 257 | |
| Bengkulu Tengah | 162 | 225 | 135 | 522 | |
| Kota Bengkulu | 1 | 5 | 4 | 10 | |
| Jumlah | 2012 | 1.804 | 1.669 | 1.930 | 5.403 |
| | 2011 | 1.161 | 1.101 | 1.183 | 3.445 |
| | 2010 | 1.467 | 1.419 | 4.144 | 7.030 |
| | 2009 | 1.161 | 1.329 | 1.009 | 3.499 |
| | 2008 | 1.491 | 1.758 | 1.373 | 4.622 |
| | 2007 | 1.636 | 2.323 | 1.518 | 5.477 |

Tabel 25 Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 24 | 15 | 20 | 59 | |
| Rejang Lebong | 64 | 75 | 108 | 247 | |
| Bengkulu Utara | 154 | 92 | 106 | 352 | |
| Kaur | 134 | 73 | 39 | 246 | |
| Seluma | 31 | 23 | 9 | 63 | |
| Muko-Muko | 66 | 62 | 298 | 426 | |
| Lebong | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| Kepahiang | 1 | 0 | 0 | 1 | |
| Bengkulu Tengah | 33 | 42 | 37 | 112 | |
| Kota Bengkulu | 1 | 1 | 0 | 2 | |
| Jumlah | 2012 | 508 | 383 | 618 | 1.509 |
| | 2011 | 420 | 293 | 490 | 1.203 |
| | 2010 | 501 | 419 | 518 | 1.438 |
| | 2009 | 372 | 499 | 353 | 1.224 |
| | 2008 | 456 | 404 | 424 | 1.284 |
| | 2007 | 526 | 788 | 531 | 1.845 |

Tabel 26 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 56 | 23 | 33 | 112 | |
| Rejang Lebong | 505 | 575 | 696 | 1.776 | |
| Bengkulu Utara | 251 | 229 | 173 | 653 | |
| Kaur | 157 | 125 | 80 | 362 | |
| Seluma | 24 | 52 | 24 | 100 | |
| Muko-Muko | 93 | 153 | 229 | 475 | |
| Lebong | 18 | 7 | 12 | 37 | |
| Kepahiang | 75 | 57 | 64 | 196 | |
| Bengkulu Tengah | 109 | 79 | 108 | 296 | |
| Kota Bengkulu | 251 | 252 | 61 | 564 | |
| Jumlah | 2012 | 1.539 | 1.552 | 1.480 | 4.571 |
| | 2011 | 978 | 954 | 751 | 2.683 |
| | 2010 | 1.346 | 1.122 | 1.246 | 3.714 |
| | 2009 | 1.080 | 1.212 | 907 | 3.199 |
| | 2008 | 1.760 | 1.297 | 1.174 | 4.231 |
| | 2007 | 1.770 | 3.299 | 1.545 | 6.614 |

Tabel 27 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Propinsi Bengkulu 2012 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 10 | 8 | 8 | 26 | |
| Rejang Lebong | 702 | 844 | 764 | 2.310 | |
| Bengkulu Utara | 203 | 158 | 164 | 525 | |
| Kaur | 122 | 67 | 41 | 230 | |
| Seluma | 14 | 15 | 6 | 35 | |
| Muko-Muko | 82 | 41 | 193 | 316 | |
| Lebong | 1 | 9 | 2 | 12 | |
| Kepahiang | 131 | 113 | 67 | 311 | |
| Bengkulu Tengah | 25 | 36 | 24 | 85 | |
| Kota Bengkulu | 1 | 3 | 1 | 5 | |
| Jumlah | 2012 | 1.291 | 1.294 | 1.270 | 3.855 |
| | 2011 | 579 | 442 | 498 | 1.519 |
| | 2010 | 1.109 | 961 | 830 | 2.900 |
| | 2009 | 582 | 911 | 704 | 2.197 |
| | 2008 | 1.209 | 1.064 | 944 | 3.217 |
| | 2007 | 962 | 1.433 | 977 | 3.372 |

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km.8 Bengkulu 38225 ☎ (0736) 349117-118
email : bps1700@bps.go.id <http://bengkulu.bps.go.id>